

## ABSTRAK

### **Analisis Spasial Kejadian Penyakit Kusta Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah**

Jati Kurniawan<sup>1</sup>, Hari Kusnanto<sup>2</sup>, Sunardi Radiono<sup>3</sup>

**Latar Belakang :** Tahun 2014 jumlah penderita kusta baru di dunia sebanyak 213.899 kasus. Sedangkan di Indonesia sebanyak 16.131 kasus dengan *New Case Detection Rate* (NCDR) adalah 6,4 per 100.000 penduduk. Prevalensi kasus kusta di Kabupaten Blora berada pada kisaran 1,10-1,15/10.000 penduduk pada tahun 2011 – 2014 sehingga termasuk daerah endemis penyakit kusta.

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengelompokan penderita kusta dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kusta di Kabupaten Blora.

**Metode :** penelitian *cross sectional* ini dilaksanakan di Kabupaten Blora, menggunakan pendekatan epidemiologi. Data dianalisa menggunakan pendekatan individual dan analisis spasial. Ini dilakukan dengan menyelidiki hubungan antara penyakit kusta dengan status ekonomi, kepadatan penduduk, jarak waduk/bendungan, jarak jalan, jarak sungai, dan jarak puskesmas.

**Hasil :** Dalam analisis *cluster* terdapat pengelompokan kasus kusta pada koordinat 7.215035 S dan 111.535428 E radius 10,54 km, dengan *p-value* 0,000053. Variabel yang berhubungan dengan kejadian penyakit kusta dalam penelitian ini adalah status ekonomi dan jarak waduk/bendungan. Hasil analisis spasial menunjukkan status ekonomi diperoleh nilai koefisien -0,882169, *standart error* 0,372429, *t-statistic* -2,36869 dan *p-value* 0,01881. Sedangkan jarak waduk/bendungan diperoleh nilai koefisien 0,00344507, *standart error* 0,000965419, *t-statistic* 3,56847 dan *p-value* 0,00045.

**Kesimpulan :** Terdapat pengelompokan penderita kusta di Kabupaten Blora. Ada hubungan variabel status ekonomi dan jarak waduk/bendungan dengan kejadian kusta. Dinas kesehatan dan sektor terkait perlu memberikan pelatihan keterampilan informal kepada penderita kusta untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

**Kata kunci : spasial, kusta, Kabupaten Blora**

1. Kantor Kesehatan Pelabuhan Cilacap
2. *Field Epidemiology and Training Program* (FETP), Universitas Gadjah Mada
3. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

## ABSTRACT

### **Spatial Analysis of The Leprosy Incidence in Blora District of Central Java**

Jati Kurniawan<sup>1</sup>, Hari Kusnanto<sup>2</sup>, Sunardi Radiono<sup>3</sup>

**Background:** In 2014, the number of new leprosy patients in the world is 213,899 cases. While in Indonesia, 16,131 cases with New Case Detection Rate (NCDR) is 6.4 per 100,000 population. The prevalence of leprosy cases in Blora District is approximately 1.10-1.15 / 10.000 population in 2011 - 2014 that makes itleprosy endemic.

**Objectives:** The aim is to discover the existance of leprosy agglomeration and factors causing leprosy in Blora District.

**Methods:** This cross-sectional was held in Blora District, using an epidemiological approach. Data was analyzed using individual approach and spatial analysis. This is done by investigating the relationship between leprosy with economic status, population density, the distance of reservoir / dam, road, river, and puskesmas.

**Result:** In cluster analysis there are agglomeration of leprosy cases at coordinates 7.215035 S and 111.535428 E radius of 10.54 km, with p-value 0,000053. Variables related to leprosy incidence in this research are economic status and the distance of reservoir / dam. The result of spatial analysis shows the economic status obtained coefficient value -0.882169, errorstandard 0.372429, t-statistic - 2.36869 and p-value 0.01881. While the distance of dam obtained coefficient value 0.00344507, standard error 0.000965419, t-statistic 3.56847 and p-value 0.00045.

**Conclusion:** There is anagglomeration of leprosy patients in Blora District. There is a correlation between the variable of economic status and the distance of reservoir / dam with the incidence of leprosy. Health agencies and related sectors need to provide informal skills training to leprosy patients for increasing family income.

**Keywords:** spatial, leprosy, District of Blora

1. Port Health Office of Cilacap
2. Field Epidemiology and Training Program (FETP), Gadjah Mada University
3. Faculty of Medicine, Gadjah Mada University